

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati menunjukkan sejumlah variasi yang ada pada makhluk hidup di suatu lingkungan tertentu. Keanekaragaman hayati merupakan ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan keanekaragaman genetik di dalam keanekaragaman jenis, antar jenis dan keanekaragaman ekosistem.

Keanekaragaman terjadi pada semua jenis ekosistem termasuk ekosistem laut, ekosistem laut merupakan ekosistem alamiah yang produktif, mempunyai nilai ekologis dan nilai ekonomis yang tinggi. Ekosistem laut berperan pula sebagai pelindung pantai atau penahan abrasi bagi wilayah daratan yang berada di belakang ekosistem. Ekosistem laut memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dalam sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Kekayaan sumber daya alam ini tersebar di sepanjang pantai, menghasilkan bahan dasar untuk kebutuhan pangan, keperluan rumah tangga, dan industri.

Keanekaragaman di sepanjang pantai memiliki berbagai tipe ekosistem yang mempunyai ciri dan sifat yang khas, sebagai sumberdaya hayati yang sangat tinggi antara lain sumberdaya pisces, crustasea, ecinodermata dan moluska. Salah satu hewan yang termasuk dalam filum moluska adalah gastropoda.

Gastropoda adalah moluska yang mengalami modifikasi, gastropoda membentuk bagian utama dari filum Molusca yang habitatnya di laut, di sepanjang pantai, perairan dalam, perairan dangkal, di darat yang berenang aktif di daerah terbuka. Dengan kondisi pantai yang berbeda-beda maka keberadaan dan penyebaran, gastropoda akan dipengaruhi oleh faktor biotik dan abiotik yang di tempati oleh gastropoda. Pada habitat tersebut berbeda, hampir semua gastropoda yang hidup di sepanjang pantai yang merupakan daerah pasang surut serta mampu beradaptasi terhadap serangan ombak dengan melekatkan diri pada substrat dan juga melindungi diri mereka dengan cara bersembunyi pada celah-celah batu (Suwignyo, 2005).

Gastropoda mempunyai peranan yang penting secara ekonomi maupun ekologi. Segi ekonomi gastropoda mempunyai nilai jual, seperti *Cypraea*, *Murex* dan *Trochus*, cangkang digunakan untuk hiasan yang harganya mahal. Selain itu beberapa gastropoda juga dapat berperan sebagai sumber bahan makanan karena mengandung nutrien dan nilai gizi yang tinggi yang mengandung air, protein, lemak dan karbohidrat seperti *Cymbiola*, *Haliotis* dan *Strombus*. Oleh karena itu keberadaan gastropoda perlu kita jaga dan lestarikan sehingga diversitas jenis dari gastropoda tersebut dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Secara ekologis gastropoda berperan dalam rantai makanan, karena di samping sebagai detritus organik yang sangat penting sebagai sumber makanan bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya. Gastropoda juga berperan penting dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik terutama yang bersifat herbivor dan detrivor. Gastropoda juga sebagai dekomposer awal yang bekerja

dengan cara mencacah-cacah daun-daun menjadi bagian-bagian kecil kemudian akan dilanjutkan oleh organisme yang lebih kecil yaitu mikroorganisme (Roring, 2013 dan Saripatung, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan September sampai bulan Oktober 2013, di perairan laut Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato karakteristik wilayah ini umumnya memiliki substrat berlumpur, berpasir dan berbatu. Torosiaje merupakan zona intertidal yang memperlihatkan berbagai jenis sumberdaya berbagai jenis biota laut seperti gastropoda dan jenis yang lainnya. Di perairan laut Torosiaje hidup beberapa gastropoda dengan habitat yang berbeda-beda diantaranya hidup di mangrove, lamun, pemukiman, substrat berpasir dan substrat berbatu dengan tingkat keanekaragaman masih tergolong baik.

Perairan laut Torosiaje sampai saat ini belum diketahui jumlah dan jenis gastropoda pada perairan laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato sehingga perlu dilakukan suatu kajian ilmiah untuk mengetahui berbagai macam keanekaragaman jenis gastropoda yang ada di perairan laut Torosiaje.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Gastropoda di Perairan Laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman gastropoda di perairan laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman gastropoda di perairan laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu

1. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tingkat keanekaragaman gastropoda
2. Sebagai Kontribusi pemikiran penulis untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan biologi
3. Sebagai masukan bagi pihak yang terkait khususnya dinas lingkungan hidup, pariwisata, perikanan, dan pemerintah setempat
4. Sebagai bahan acuan dalam memperkaya materi mata pelajaran Biologi di SMP, SMA, khususnya pada materi keanekaragaman